

**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan
terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI)**

Anissa Aorora

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

E-mail : anissa.aorora@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan variabel independen penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan 55 sampel perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 - 2016. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi setelah dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : *Good corporate governance*, manajemen laba, ukuran perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine, to know empirically the influence of corporate to earnings management dependent variable of earnings and independent variable of this research is institutional ownership, ownership of independent commissioner, it and company size. This study uses 55 samples of manufactur companies listed on the indonesia stock exchange in the period 2011-2016. The data analysis method in this study is regression analysis after the examination of the study showed that the managerial ownership pays to the management of institutional ownership, independent commissioner, audit committe and firm size has no effect on earnings management.

Keywords : Good Corporate Governance ,Earnings Management, firm size.

1. Pendahuluan

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa mengkaitkan dengan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang (Fischer dan Rosenzweig, 1995).

Penelitian yang telah dilakukan mekanismen *corporate governance* yang mempengaruhi manajemen laba dan ditemukan hasil yang beragam. Penelitian oleh Welvin dan Arleen (2010) tidak menemukan bukti adanya hubungan yang signifikan antara pengelolaan laba dengan konsentrasi kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit dan komisaris independen. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dian (2013) dimana peneliti juga tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara mekanismen GCG terhadap praktik manajemen laba.

Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan dengan skala besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi keuangan dengan lebih akurat.

Penelitian terdahulu oleh Nasution dan Setiawan (2007) dengan sampel perusahaan manufaktur tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sebaliknya Anastasia dan Nanang (2012) menemukan hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dengan praktik manajemen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Disamping itu,

penelitian yang dilakukan oleh Usman, *et al* (2015) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Kesenjangan penelitian serta hasil-hasil yang belum konsisten mendorong untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Hal ini didukung oleh penelitian Pria dan Gayatri (2016) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba.

Penelitian ini berusaha menyelidiki adanya praktik manajemen laba serta menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan variabel komite audit sebagai proksi mekanisme *corporate governance* karena dalam penelitian Marihot dan Doddy (2007) variabel ini ditemukan berhubungan secara signifikan dengan manajemen laba.

manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

2. Telaah Literatur dan Perumusan Hipotesis

2.1. Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Menurut teori keagenan (Lukas, 2009) konflik antara principal dan agen yang mengakibatkan timbulnya praktek manajemen laba dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara principal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajer mengakibatkan manajer untuk mengurangi aktivitas manajemen laba atau membuat laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, karena manajer juga bertindak sebagai pemegang saham yang menginginkan informasi yang benar terkait laba perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai

dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kerja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewa dan Wayan (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba secara negatif. Hal ini berarti hadirnya kepemilikan saham oleh manajer mampu mengurangi praktek manajemen laba perusahaan.

H₁ Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

2.2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Investor institusional sering disebut sebagai investor yang canggih sehingga seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibanding investor non institusional (Herawati, 2008). Menurut Bushee (dalam Boediono, 2005) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Bowo dan Asrori (2014) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional mampu meminimalisir praktik manajemen laba perusahaan. Hal ini berarti dengan adanya proporsi saham yang dipegang oleh perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk berkinerja baik dengan melaporkan laba secara tepat dan akurat.

H₂ Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

2.3. Pengaruh ukuran komisaris independen terhadap manajemen laba

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan

good corporate governance. Menurut Egon Zehnder (2000), dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Vafeas (2000) dalam Siallagan (2006) mengatakan bahwa peranan dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan.

Penelitian mengenai keberadaan dewan komisaris telah dilakukan oleh Marihot dan Doddy (2007) yang menemukan bahwa *earnings management* secara signifikan berhubungan dengan dewan komisaris. Hasil penelitian menunjukkan *income increasing earning management* rendah pada perusahaan yang memiliki *outside board members* yang berpengalaman sebagai *board members* pada perusahaan dan pada perusahaan yang lain.

H₃ Ukuran komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

2.4. Pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba

Perusahaan yang memiliki komite audit akan menghambat perilaku manajemen laba oleh pihak manajemen. Keberadaan komite audit diharapkan dapat menemukan sejak dini praktik-praktik yang bertentangan dengan asas keterbukaan informasi, sehingga diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba (Murhadi, 2009). Dalam penelitian Marihot dan Doddy (2007), dinyatakan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan perbankan ternyata juga mampu mengurangi manajemen laba dalam perusahaan.

H₄ Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu total aset. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Pria dan Gayatri. (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan di Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar akan lebih membatasi praktik manajemen laba daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar mempunyai sedikit motivasi untuk melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi karena pemegang saham dan pihak luar di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil. Basis investor yang lebih besar terdapat pada perusahaan besar, sehingga perusahaan besar akan mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menampilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

H₅ Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Metode Penelitian

3.1. Defenisi Operasional variabel penelitian

a. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan

pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan.

Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi manajemen laba karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit.

b. Kepemilikan Manajerial (KPMJ)

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai presentase saham yang dimiliki oleh manajer (Erni, 2015). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah

$$KPMJ = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Sartono, (2010:487)

c. Kepemilikan Institusional (KPST)

Kepemilikan institusional merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar. pemilik memiliki kewenangan yang besar untuk memilih siapa-siapa yang akan duduk dalam manajemen yang selanjutnya akan menentukan arah kebijakan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar di pasar saham:

$$KPST = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

(Sumber : Gideon, 2005)

d. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan dengan manajemen perusahaan sehingga dengan adanya komisaris independen, fungsi pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap direksi diharapkan menjadi dapat lebih objektif dan seksama.

Ukuran dewan komisaris independen diukur dengan : Jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibagi dengan seluruh anggota dewan komisaris perusahaan .(*Sumber: Isnanta (2008)*)

e. Komite Audit (KMA)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat oportunitik manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Berdasarkan surat edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001 dalam Jeffrino (2011), keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang termasuk ketua komite audit. Komite audit dapat diukur dengan rumus :

$$KA = \sum \text{anggota Komite Audit}$$

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan hasil logaritma natural dari total aset. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Ghozali, 2005).

$$\begin{aligned} \text{Ukuran Perusahaan} \\ = \ln \text{Total Aset} \end{aligned}$$

3.1. Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Saat ini terdapat 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu (1) Perusahaan manufaktur yang telah *go publik* di BEI periode 2011-2016, (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-

turut periode 2010-2016, (3) perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap pada periode 2010-2016 (terutama item-item laporan keuangan yang dihitung menjadi rasio-rasio keuangan dan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian, yaitu jumlah saham yang dimiliki manajer, jumlah saham institusi, total jumlah saham yang beredar dan total aset perusahaan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1. Deskripsi statistik variabel penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPJM	490	.00	3.64	.1496	.40360
KPINST	490	.04	6.36E14	2.5974E12	4.06142E13
KOM. INDE	490	.14	.67	.3688	.09629
KOM. AUDIT	490	1.00	5.00	3.0918	.58765
SIZE	490	18.07	34.80	27.8030	2.40935
MANAJ. LABA	490	.00	155.95	3.0067	10.34887
Valid N (listwise)	490				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel diatas pada variabel kepemilikan manajerial (KMJM), diperoleh nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 3.64. Untuk nilai *mean* diperoleh sebesar 0.1496 dengan standar deviasinya sebesar 0.40360. Variabel kepemilikan institusional (KPINST) memiliki nilai minimum sebesar 0.04 dan nilai maksimum sebesar 6.36. Untuk nilai *mean* diperoleh sebesar 2.597 dengan standar deviasinya sebesar 4.061. Variabel komisaris independen (KOM INDE) memiliki nilai minimum sebesar 0.14 dan nilai maksimum sebesar 0.67. Untuk nilai *mean* diperoleh sebesar

0.368 dengan standar deviasinya sebesar 0.096. Variabel komite audit (KMA) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5. Untuk nilai *mean* diperoleh sebesar 3.091 dengan standar deviasinya sebesar 0.587. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 18.07 dan nilai maksimum sebesar 34.80. Untuk nilai *mean* diperoleh sebesar 27.803 dengan standar deviasinya sebesar 2.409. Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 155.95. Untuk nilai *mean* diperoleh sebesar 3.007 dengan standar deviasinya sebesar 10.348.

4.2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan analisis regresi. Persyaratan tersebut terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas, berikut hasil yang diperoleh;

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, *normal probability plots* dan *Kolmogorov-Sminov test* (Imam, 2009).

Tabel 4.3 Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Sminov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		330
Normal	Mean	.0000000

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	10.27551044
Most Extreme Differences	Absolute	.348
	Positive	.348
	Negative	-.322
Kolmogorov-Smirnov Z		7.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{a,b}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* diatas didapatkan hasil signifikansi sebesar 0.200, dikarenakan hasil nilai signifikansi 0.200 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji autokorelasi

Menurut Doddy (2012) untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson test*. Uji ini merupakan pengujian asumsi klasik dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.997 ^a

a. Predictors: (Constant), SIZE, KPINST, KOM. AUDIT, KOM. INDE, KPJM

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.997 ^a

a. Predictors: (Constant), SIZE, KPINST, KOM. AUDIT, KOM. INDE, KPJM

b. Dependent Variable: MANAJ.LABA

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai durbin watson (dw) pada penelitian ini adalah 1.997, selanjutnya akan dibandingkan dengan tabel d untuk jumlah variabel bebas (k) 5 dan jumlah data (n) 490, maka berdasarkan tabel dw diperoleh batas bawah (dL) sebesar 1.83523 dan batas atas (du) sebesar 1.86814, dikarenakan $dl < d < du$ ($1.83523 < 1.997 < 1.86814$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi ini.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Nachrowi (2006) disebut heterokedastisitas bila varian tidak konstan atau berubah-ubah. Pengujian untuk mendeteksi heterokedastisitas terbagi atas dua yaitu : metode informal dan metode formal (Gujarati, 2003). Untuk uji informal menggunakan metode grafik, sedangkan metode formal antara lain terdiri dari : uji *Park*, uji *Glejser*, uji korelasi peringkat *Spearman*, uji *goldfeld-quandt*, uji *breusch-pagan*, uji *White*, uji homogenitas varians *Bartlett*, uji *Peak*, uji CUSUMSQ, dan uji *Koenker-Bassett* (Gujarati, 2007).

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.892	5.707		1.558	.120
KPJM	4.221	1.087	.177	3.882	.000
KPINST	-6.050E-15	.000	-.026	-.569	.570
KOM. INDE	-5.442	4.544	-.055	-1.198	.232
KOM. AUDIT	-.560	.735	-.034	-.762	.446
SIZE	-.076	.181	-.019	-.419	.676

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat nilai signifikansi (*p-value*) yang memiliki nilai dibawah 5% yaitu pada variabel X1 (kepemilikan menjerila), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Wing (2009) multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Kondisi terjadinya multikolinieritas ditunjukkan dengan berbagai informasi seperti : nilai R^2 tinggi tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan, dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen, dan dengan melakukan regresi *auxiliary*.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KPJM	.956	1.046
	KPINST	.987	1.013
	KOM. INDE	.961	1.040
	KOM. AUDIT	.987	1.013
	SIZE	.972	1.029

a. Dependent Variable: MANAJ.LABA

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari ke lima variabel independent semuanya memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF nya tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat permasalahan multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antara variabel independent.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda pengaruh mekanisme GCG (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit) dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut;

Tabel 6 Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.440	6.213		1.037	.300

KPJM	3.015	1.184	.118	2.547	.011
KPINST	-4.498E	.000	-.018	-.389	.698
KOM. INDE	-3.648	4.947	-.034	-.737	.461
KOM. AUDIT	-.262	.800	-.015	-.328	.743
SIZE	-.062	.197	-.014	-.314	.754

a. Dependent Variable: MANAJ.LABA

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Wing (2009) bahwa R^2 menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 akan selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 berarti semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen.

Tabel 7 Koefisien Determinas Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.119 ^a	.014	.004	10.32845

a. Predictors: (Constant), SIZE, KPINST, KOM. AUDIT, KOM. INDE, KPJM

Pada tabel diatas diperoleh nilai *rsquare* sebesar 0.014 atau 1.4%, hal ini berarti sebesar 1.4% besarnya kontribusi GCG (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit) dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sedangkan sisanya sebesar 98.6% merupakan hasil yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini yang mempengaruhi manajemen laba.

b. Uji hipotesis Simultan (Uji f)

Uji *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Imam, 2005:44). Hasil f hitung diperoleh sebesar 3.368 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0.028, dengan $\alpha=0,05$, $df_1=5$ dan $df_2= 430-2 =328$, maka di dapat $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($3.368 > 2.232$) dan nilai signifikansi (p -value) $0.028 > 0.05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) GCG (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

c. Hasil uji signifikan variabel (Uji t)

1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KMJM) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t, diperoleh hasil thitung untuk variabel kepemilikan manajerial (KMJM) sebesar 2.547 dengan nilai signifikansi (p -value) 0.011, dikarenakan nilai thitung $2.547 > t_{tabel}$ 1.964 dan p -value $0.011 < 0.05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (KMJM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

2) Pengaruh Kepemilikan Institusional (KPINST) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t, diperoleh hasil thitung untuk variabel kepemilikan institusional (KPINST) sebesar -0.389 dengan nilai signifikansi (p -value) 0.689, dikarenakan nilai thitung $-0.389 < t_{tabel}$ 1.964 dan p -value $0.689 > 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional (KPINST) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

2) Pengaruh Komisaris Independen (KOM INDE) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t, diperoleh hasil thitung untuk variabel komisaris independen (KOM INDE) sebesar -0.737 dengan nilai signifikansi (p -value) 0.461, dikarenakan

nilai thitung $-0.737 < t_{tabel}$ 1.964 dan p -value $0.461 > 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen (KOM INDE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

3) Pengaruh Komite Audit (KMA) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t, diperoleh hasil thitung untuk variabel komite audit (KMA) sebesar -0.328 dengan nilai signifikansi (p -value) 0.743, dikarenakan nilai thitung $-0.328 < t_{tabel}$ 1.964 dan p -value $0.743 > 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit (KMA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t, diperoleh hasil thitung untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0.314 dengan nilai signifikansi (p -value) 0.754, dikarenakan nilai thitung $-0.314 < t_{tabel}$ 1.964 dan p -value $0.754 > 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

5. A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

Hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial (KMJM) memiliki angka signifikansi sebesar 0,011 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Kepemilikan manajerial (KMJM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

- a. Hasil pengujian variabel kepemilikan institusional (KPINST) memiliki angka signifikansi sebesar 0,689 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Kepemilikan institusional (KPINST) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
- b. Hasil pengujian variabel komisaris independen (KOM INDE) memiliki angka signifikansi sebesar 0,461 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Komisaris independen (KOM INDE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
- c. Hasil pengujian variabel Komite audit (KMA) memiliki angka signifikansi sebesar 0,743 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Komite audit (KMA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
- d. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki angka signifikansi sebesar 0,754 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian atau kesimpulan diatas dan keterbatasan dalam penelitian ini maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengguna laporan keuangan
Para pengguna laporan keuangan sebaiknya tidak hanyamemfokuskan perhatiannya pada laba yang dihasilkan perusahaan. Akan tetapi juga memperhatikan komponen-komponen yang lain dari laporan keuangan seperti arus kas perusahaan dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk menghasilkan laba karena dimungkinkan para manajer perusahaan hanya mengejar keuntungan jangka pendek untuk memaksimalkan utilitas mereka yang salah satunya dengan melakukan manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan
Manajemen perusahaan sebaiknya memberikan perhatian khusus terhadap fenomena manajemen laba dalam kaitannya dengan pelaksanaan *good corporate governance*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya perlu mengidentifikasi mekanisme *good corporate governance* yang lain atau faktor lainnya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap manajemen laba
 - b. Peneliti sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

Daftar Pustaka

- Agustia, D, 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No.1, Mei 2013, 2-42*
- Alijoyo, Antonius dan Subarto Zaini, 2004. *Komisaris Independen: Penggerak Praktek GCG di Perusahaan*. Jakarta: Indeks kelompok gramedia
- Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko.2007. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli*
- Anggana, G. R., & Prastiwi, A. (2013). Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011).

- Asih, Prihat, M., Gudono., (2000). Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasaratas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Januari. Vol.3 No.1: 35-53
- Boediono, Gideon. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Solo: Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII
- Bowo Sumanto dan Asrori Kiswanto. 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3, No. 1: 44-52
- Dewa Gede dan Wayan Ramanta. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia .*e-Jurnal Akuntansi Uniiversitas Udayana*. Vol. 7, No. 2: 519-528
- Damodar N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Ketiga, Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Fischer, Marily; Kenneth Rosenzweig, 1995. Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*. Vol. 14, No. 1: 433-444
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics, Fourth Edition*. Singapore: McGraw Hill
- Herdian, Christopher Henry. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang (Publikasi).
- Herawaty, Arleen dan Welvin I Guna. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 12 No 1 April 2010 h. 53-68.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Indriani, Yohana. 2010. "Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate governance, Leverage, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba". Skripsi Dipublikasikan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Irsyad, Muhammad, 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Akuntansi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Kansil ,C. S. T dan Chistine Kansil. 2001. *Hukum Perusahaan*

- Indonesia. Jakarta: Pradnya Paramita
- Mahiswari, R dan Nugroho,P,I. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 17, No.1
- Marihot Nasution dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Vol. 1, No. 1: 1-26
- Nachrowi Djalal Nachrowi & Hardius Usman. 2006. *Penggunaan Teknik Ekonometri: Pendekatan Populer dan Praktis Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data dengan Menggunakan Paket Program SPSS*. Jakarta: Grafindo Persada
- NurIndriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Panjaitan, Thiodara, 2012. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*, Skripsi Akuntansi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Pranata P., dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Good Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi*. Vol. 1, No. 1: 1255-1269
- Priya Juni dan Gayatri. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14, No. 1: 511-538
- Rahmawati, Dina dan Dul Muid. 2012. "Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba". *Diponegoro Journal of Accounting* Vol 1 No 2 2012 h.1-14.
- Robert Jao, Gagaring Pagalung. 2011. "Corporate Governance, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia", *Akuntansi dan Auditing* Vol. 8 (1), pp 43-54
- Salno, H. M. & Z. Baridwan. 2000. Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Tesis*. Program Sarjana Master of Science Universitas Gadjah Mada :Yogyakarta.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat
- Scott B. Smart. 2011. *Introduction to Corporate Finance*. Cengage Learning
- Scott, W. R. 2009. *Financial Accounting Theory. Fifth Edition*. Toronto: Pearson Prentice Hall
- Setiawati, Lilis dan AinunNa'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan*

Bisnis Indonesia.Vol.15 ,No
4: 424-441.

Siagian, Fretty, 2011. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan*

Syahrial. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 14, No. 1.*

Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur)". *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar 26-28 Juli 2007 h. 1-26.*

Veronica, Sylvia, dan Yanivi S Bachtiar. 2004. *Good Corporate Governance Information Asymetry and Earnings Management.* Artikel yang dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar tanggal 2-3 Desember 2004.

Welvin, Guna I dan Arleen Herawati. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan factor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.Vol. 12,No. 1

Wing Wahyu Winarno. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews.* Yogyakarta : UPP STIM YKPN